

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bentuk dari pengembangan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seiring dengan perwujudan perubahan manusia yang berlangsung seumur hidup yang mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses menjalani pendidikan, seseorang yang memberikan pendidikan dan orang yang akan menerima pendidikan memerlukan sumber yang bisa dijadikan sebagai rujukan, bantuan atau standar yang mengantarkan pendidikan itu sampai kepada tujuan yang hendak dicapai. Dalam pendidikan formal atau bangku persekolahan yang digunakan sebagai sumber belajar utama biasanya adalah buku. Namun sekarang sumber belajar tidak hanya bersumber dari buku saja.

Sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu setiap orang belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar harus bisa membuat suasana aktif melakukan interaksi dengan sumber belajar itu sendiri, dalam kehidupan ini terdapat beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS, seperti: Nilai Adat, Budaya, Kearifan Lokal Masyarakat, hingga interaksi sosial. (Saharuddin, 2020).

Jadi sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang dilihat secara fungsi dapat digunakan untuk membantu mengoptimalkan hasil belajar (*output*), dan juga dilihat

dari proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber belajar yang mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajari. Sumber belajar hendaknya bervariasi agar memberikan pengalaman yang luas kepada peserta didik. Sumber belajar harus meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik peserta didik dalam belajar, sehingga mencari sumber belajar baru yang dapat menarik rasa keingintahuan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran secara langsung sangat diperlukan, walaupun tidak semua sekolah tetapi pada kenyataannya masih banyak sekolah yang hanya menggunakan sumber belajar yang berpatokan pada buku semata, dan juga masih menjadikan kelas sebagai satu-satunya ruang untuk belajar.

Seperti halnya yang telah dilakukan oleh pemikir pertama pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara “Salah satu tonggak pemikiran pendidikan yang cukup monumental, sama dengan konsepsi *founding fathers* adalah pemikiran Ki Hajar Dewantara yang kemudian diimplementasikan pada ajaran Taman Peserta didik yaitu penekanan pada asas budaya, kebangsaan, asas kekeluargaan, dan asas tricon yaitu pengakuan bahwa diantara orang di dunia dan dunia sekitarnya selalu ada pertimbangan persatuan dan persambungan” (dalam Darmaningtyas, 2005). Artinya pembelajaran harus melibatkan banyak aspek, terutama aspek-aspek yang ada dilingkungan proses pembelajaran itu berlangsung.

Dalam proses pembelajaran sumber belajar menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk menunjang berhasilnya suatu pembelajaran. Namun seringkali penulis menemukan masih banyak sekolah yang kekurangan

sumber pembelajaran yang kontekstual hal ini membuat proses dan hasil pembelajaran IPS belum maksimal. Salah satunya yang terjadi di SMP Negeri 23 Mukomuko di Provinsi Bengkulu tepatnya di Desa Talang Buai.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan yaitu wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Mukomuko yaitu Bu Anisa ditemukan fakta bahwa peserta didik di kelas VII di sekolah tersebut motivasi belajar IPS sangat rendah. Narasumber tersebut juga mengatakan salah satu penyebab peserta didik tidak termotivasi dalam belajar IPS adalah karena kurangnya sumber pembelajaran yang menarik minat peserta didik. (Wawancara. Anisa 17 Februari 2024).

Kemudian juga didapatkan fakta bahwa sumber pembelajaran IPS di sekolah tersebut belum beragam atau hanya berfokus pada buku teks atau buku paket saja, selain itu untuk memanfaatkan sumber pembelajaran lain seperti video dari YouTube atau yang berhubungan dengan jaringan internet di sekolah ini masih susah. Jadi guru disekolah ini mengalami kendala dalam memperkaya sumber pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini juga disebabkan oleh sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa hasil ujian pada mata pelajaran IPS masih sangat rendah, dari 29 peserta didik nilai ujian akhir semester di kelas VII pada semester ganjil hanya 8 orang yang mendapat nilai ujian di atas KKM.

Karena letak SMP Negeri 23 Mukomuko ini berada pada daerah yang cukup jauh dari pusat kota, hal ini juga yang menjadi penyebab kurangnya

sumber belajar di sekolah tersebut. Sedangkan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada sumber pembelajaran yang digunakan. Hal ini menjadi tantangan bagi sekolah dan tenaga pendidik di SMP Negeri 23 Mukomuko bagaimana cara menarik minat peserta didik di sekolah tersebut agar bisa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran terutama mata pelajaran IPS yang akan menjadi topik penelitian penulis.

Langkah utama yang bisa diambil adalah dengan memperhatikan dan menambah sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Nilai-nilai kebudayaan bangsa saat ini telah diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional sebagai penguat hubungan pendidikan dan memajukan kebudayaan. Pendidikan dan budaya akan bersama dan saling memajukan apabila nilai-nilai kearifan lokal bangsa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan.

Apabila pendidikan IPS kedepannya akan dikembangkan pada nilai-nilai luhur budaya bangsa dan membina warga negara Indonesia yang baik, maka kearifan lokal sebagai pengetahuan yang berasal dari budaya masyarakat lokal dapat diadopsi menjadi materi atau tema-tema pendidikan IPS (Wahyu, 2015). Ada banyak sekali nilai kearifan di Indonesia yang bisa dijadikan pedoman dan sumber pengetahuan, baik dari tarian daerah, peninggalan bersejarah, maupun dari kebiasaan-kebiasan masyarakat yang masih dipertahankan hingga saat ini. Salah satu bentuk kebiasaan masyarakat atau

tradisi yang masih dipertahankan hingga saat ini karena memiliki nilai-nilai di dalamnya adalah tradisi kenduri pasca panen yang ada di Desa Talang Buai.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang tradisi kenduri di Desa Talang Buai. Terungkap bahwa tradisi kenduri pasca panen merupakan suatu kegiatan rutin yang dilakukan masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya, Kabupaten Mukomuko setiap tahun. Penyelenggaraannya dilakukan pada saat semua masyarakat setempat telah melakukan panen padi dan hanya dilaksanakan satu kali dalam satu tahun. Tradisi ini dilakukan salah satunya adalah sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang telah Allah SWT berikan.

Menurut Makdas dalam penelitian Bunga Sari “tradisi kenduri ini tidak pernah ditinggalkan oleh masyarakat Desa Talang Buai Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko, karena tradisi kenduri merupakan warisan para leluhur terdahulu. Kegiatan tradisi kenduri ini berbentuk seperti rangkaian ritual adat yang bertujuan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengenang jasa para leluhur atau pendahulu sekaligus memohon ampun dan perlindungan dari Allah, baik untuk para leluhur atau pendahulu yang telah meninggal dunia maupun kita yang masih hidup”(dalam skripsi Bunga, 2017:4).

Manusia membutuhkan belajar dengan lingkungannya, seperti belajar bagaimana seseorang itu bertindak untuk mempertahankan kehidupannya, belajar tidak semestinya hanya di sekolah, di mana pun bisa dijadikan sebagai sumber belajar, termasuk juga kearifan lokal tradisi kenduri pasca panen yang

ada di Desa Talang Buai yang juga bisa dijadikan sebagai sumber belajar pada salah satu materi IPS kelas VII pada sub materi keragaman masyarakat Indonesia. Dalam tradisi kenduri pasca panen banyak nilai-nilai yang terkandung di dalam tradisi tersebut, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan Sumatri mengatakan bahwa tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai merupakan bentuk rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yg dilimpahkan kepada kita, sebagai bentuk mengenang jasa para pendahulu yg sudah bersusah payah berjuang, sebagai bentuk kebersamaan, persatuan dan kesatuan, yang artinya di dalam suatu kaum tersebut tidak ada pembeda status sosial seperti kekayaan. (Wawancara, Sumatri. 28 Februari 2025).

Namun untuk memastikan nilai-nilai itu ada di dalam tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai ini, penulis perlu melihat, menggali informasi kepada pelaksana tradisi, bahkan ikut serta dalam pelaksanaan tersebut, serta mendokumentasikan kegiatannya, sehingga tradisi ini bisa memenuhi syarat untuk menjadi salah satu sumber pembelajaran IPS yang diharapkan dapat menarik minat belajar peserta didik kelas VII di SMP N 23 Mukomuko dalam mempelajari materi tentang keragaman budaya dan materi lainnya.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan kepada Bu Susi Enoria salah satu guru di SMP N 23 Mukomuko, sekolah ini pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran salah satunya pada pembelajaran IPA, namun dalam mata pelajaran IPS memang belum pernah

memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajarannya. (Wawancara Susi Enoria). Dalam buku paket mata pelajaran IPS terdapat materi yang berhubungan dengan kebudayaan dan tradisi daerah, hal ini menambah minat penulis untuk melakukan penelitian ini, dengan harapan tradisi ini bisa menjadi sumber pembelajaran IPS pada kelas VII di SMP N 23 Mukomuko.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka penulis merasa permasalahan tentang kurangnya sumber pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Mukomuko dan tradisi kenduri pasca panen yang memiliki banyak nilai-nilai kehidupan di dalamnya ini perlu diteliti lebih lanjut agar pembelajaran IPS di SMP N 23 Mukomuko lebih baik lagi untuk tahun-tahun yang akan datang. Sehingga penulis memutuskan untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Integrasi nilai-nilai tradisi kenduri pasca panen sebagai sumber pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 23 Mukomuko”.

B. Identifikasi Masalah

1. Sumber belajar yang terbatas di SMP Negeri 23 Mukomuko
2. Peserta didik kurang termotivasi dalam proses pembelajaran IPS
3. Pembelajaran di SMP Negeri 23 Mukomuko yang belum memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran IPS
4. Tradisi kenduri pasca panen memiliki nilai-nilai yang bisa dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS namun belum di mengerti dan belum pernah dimanfaatkan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi kenduri pasca panen yang terdapat di Desa Talang Buai?
2. Apa saja nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai?
3. Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tradisi kenduri pasca panen ke dalam materi pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 23 Mukomuko?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi kenduri pasca panen yang terdapat di Desa Talang Buai
2. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai
3. Untuk mendeskripsikan pengintegrasian nilai-nilai tradisi kenduri pasca panen ke dalam materi pembelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 23 Mukomuko

E. Pembatasan Masalah

Tradisi kenduri yang penulis maksud adalah salah satu tradisi kenduri yang ada di Desa Talang Buai, yaitu tradisi kenduri pasca panen. Kemudian yang menjadi fokus utama penelitian ini adalah menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi kenduri pasca panen yang ada di Desa Talang Buai untuk dijadikan sumber pembelajaran IPS.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memiliki banyak manfaat, baik bagi Prodi Ilmu Pengetahuan Sosial, bagi peminat guru IPS, bagi Fakultas Tarbiyah dan keguruan, serta bagi guru IPS yang sedang mengajar di suatu sekolah yang di masyarakatnya terdapat kearifan lokal sehingga bisa di manfaatkan juga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik maka penelitian ini akan menjadi langkah awal pembelajaran IPS yang seru, baru, dan semoga dengan penelitian ini nantinya akan membuat mata pelajaran IPS bukan lagi menjadi mata pelajaran yang membosankan.

b. Bagi Guru IPS

Bagi guru IPS yang sedang mengajar ataupun bagi calon guru IPS maka penelitian ini diharapkan nantinya bisa menjadi referensi atau ide dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Sekolah

Sekolah juga pastinya akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini, karena dengan adanya penelitian ini nantinya sekolah akan mendapatkan sumber belajar baru dari lingkungan sekitar.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis hal ini akan menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari teori yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan tentang bagaimana memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran IPS semakin baik kedepannya, dan penulis bisa lebih mengetahui seperti apa tradisi kenduri pasca panen di Desa Talang Buai ini dilaksanakan, serta mengetahui nilai-nilai yang ada dibalik bertahannya tradisi tersebut.

e. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, akan sangat bermanfaat dalam proses pengenalan adat tradisi daerah setempat kepada generasi muda melalui jalur Pendidikan formal, dengan demikian kelestarian adat tradisi kenduri ini akan di kenal oleh generasi muda sehingga nantinya bisa tetap melestarikan dan melaksanakan tradisi tersebut sebagai kearifan lokal yang menjadi ciri khas daerah setempat yaitu Desa Talang Buai.